

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
28 Mei 2021	2 Juni 2021	30 Juni 2021
DOI : https://doi.org/10.58518/alamtara.v5i1.1021		

IMPLEMENTASI RUTINAN ZIARAH WALI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIDAYAT LASEM

Farida Isroani

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: farida@unugiri.ac.id

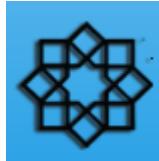
Ida Fauziyatun Nisa

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: ida@unugiri.ac.id

Abstrak: Karakter atau akhlak sangat penting dalam pendidikan Islam. Banyak cara atau media pendidikan karakter bagi anak di pondok pesantren, salah satunya dengan melaksanakan rutinitas haji wali. Ziarah wali dilakukan untuk menanamkan religiusitas anak-anak serta untuk meningkatkan sifat spiritual mereka. Selain itu, kegiatan ziarah wali juga dapat diterapkan pendidikan karakter bagi anak ketika mereka bergaul dengan masyarakat sekitar. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan yang muncul yaitu: Untuk mengetahui media pendidikan karakter santri melalui rutin ziarah wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem, untuk mengetahui pelaksanaan ziarah wali rutin sebagai media pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem, untuk mengetahui nilai pendidikan karakter melalui rutinitas ziarah wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian dilakukan dengan mengambil 12 pengurus pesantren dan 3 santri sebagai responden. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Media pendidikan karakter santri melalui rutinitas haji wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem dilakukan dengan beberapa media pendidikan karakter yaitu: Pembiasaan, Keteladanan, pembinaan kedisiplinan santri, amalan. Pelaksanaan rutin haji wali sebagai media pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem adalah: melalui Dzikir dan Tahlil, Bercerita dan menampilkan sejarah wali, menunjukkan warisan wali. Nilai pendidikan karakter melalui rutinitas ziarah wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem yaitu: Nilai karakter disiplin, Nilai karakter rasa ingin tahu, Nilai karakter tanggung jawab, Nilai karakter santun, Nilai berwatak religius.

Kata kunci: Wali haji, Pendidikan Karakter



Abstract: Character or morality is very important in Islamic education. There are many ways or media for character education for children in Islamic boarding schools, one of which is by implementing the guardian pilgrimage routine. The guardian pilgrimage is carried out to instill the religiosity of children as well as to increase their spiritual nature. In addition, guardian pilgrimage activities can also be applied character education for children when they mingle with the surrounding community. The objectives to be achieved in this study are to answer the formulations that arise, namely: To find out the media for character education of students through the guardian pilgrimage routine at the Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem, to find out the implementation of the guardian pilgrimage routine as a medium for character education at the Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem, to knowing the value of character education through the guardian pilgrimage routine at the Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem. The type of this research is qualitative research, the research was conducted by taking 12 pesantren administrators and 3 students as respondents. Data collection methods were obtained from the results of observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that: The media for character education for students through the guardian pilgrimage routine at the Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem is carried out with several character education media, namely: Habituation, Exemplary, fostering student discipline, practice. The implementation of the guardian pilgrimage routine as a medium for character education at the Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem is: through Dhikr and Tahlil, Telling stories and showing the history of the guardian, showing the legacy of the guardian. The value of character education through the guardian pilgrimage routine at the Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem, namely: The value of discipline character, The value of the character of curiosity, The value of the character of responsibility, The value of polite character, The value of religious character.

Keywords: Pilgrimage guardian, Character Education

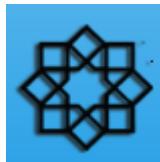
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan kepribadian, keagamaan, keterampilan dan kecerdasannya sebagai bekal hidup bermasyarakat dan bernegara.

Kebijakan Nasional pengembangan karakter bangsa menyatakan bahwa karakter sebuah nilai yang sangat khas yaitu nilai bersikap dan berbuat baik di masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berpilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan Negara.¹

Beberapa hal yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk kehidupan di masa yang akan datang merupakan terbentuknya sikap berkarakter yang kuat dan kokoh. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa karakter sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya baik dari akhlaknya atau budi pekerti nya.

¹ Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta : Flashbooks,2015), hlm. 11.



Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, jadi pendidikan adalah tempat yang paling penting dalam membangun karakter anak yangbaik.

Dalam pendidikan Islam, karakter atau akhlak merupakan hal yang sangat penting, karena akhlak atau karakter peserta didik nantinya akan menjadi sebuah pondasi dasar untuk membangun diri mereka dengan masyarakat sekitar. Karakter merupakan sesuatu yang membedakan manusia dengan yang lainnya, karena tanpa karakter manusia akan kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S At-Tin 4-6 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ شُكْرٍ ۝ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ عَيْرُ مَمْنُونٌ ۝ ۝

Artinya : Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (Q.S At-Tin 4-6).²

Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu dari tiga institusi yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Pendidikan karakter akan berjalan efektif jika didalamnya melibatkan keluarga. Pendidikan dari keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak. Hal itu dikarenakan keluarga merupakan lingkungan berkembangnya anak sejak kecil hingga mereka dewasa.³

Keluarga merupakan sebuah hubungan yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami istri yang hidup bersama untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir maupun batin.⁴ Keluarga merupakan kelompok yang paling penting dalam pendidikan karakter anak, karena dikatakan idealnya keluarga adalah yang dipenuhi dengan kehangatan, kasih sayang, saling menghormati, dan saling melindungi. Pendidikan karakter anak akan mudah dibentuk didalam keluarga yang harmonis dan utuh. Lain halnya anak yang karakternya dibentuk dari keluarga yang tidak utuh atau broken home yang kebanyakan mereka menjadi trauma dari masalah yang dihadapi keluarganya misalkan perceraian orangtuanya. Maka perlu adanya bimbingan yang lebih dalam pendidikan karakternya.

Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem terdapat santri yang notabennya berasal dari keluarga broken home. Ada banyak media yang telah diterapkan pengurus Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem untuk membangun karakter santri salah satunya adalah penerapan media rutinan ziarah wali.

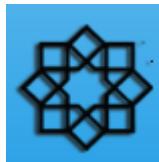
Ziarah wali merupakan kegiatan mengunjungi makam waliyullah yang telah menyebarkan agama islam.

Penerapan rutinan ziarah wali dianggap sebagai salah satu media yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter bagi anak yang broken home, karena

² Depag RI, Al-Quran Surat At-Tin Ayat 4-6.

³ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta :PT.Gramedia, 2014), hlm. 7.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 18.



didalamnya terdapat banyak kegiatan yang dapat membangun karakter santri seperti: kegiatan dzikir, tahlil dan do'a.

Kegiatan ziarah wali dilaksanakan untuk menanamkan sifat religiusitas anak sekaligus meningkatkan sifat spiritualnya. Selain itu kegiatan ziarah wali juga dapat menjadi pendidikan karakter yang aplikatif bagi anak ketika mereka berbaur dengan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan ziarah wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem juga melibatkan masyarakat sekitar. Masyarakat juga ikut andil dalam menjalankan rutinan ziarah wali, hal ini bertujuan agar santri lebih dekat dengan masyarakat sekitar, sekaligus mereka dapat mengasah pendidikan karakternya seperti contoh tentang bagaimana mereka bersikap sopan kepada orang yang lebih tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menjadi *key-instrumen* atau sebagai instrumen dan tempat mengumpulkan data, data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Untuk menjawab permasalahan yang ada peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, serta pengolahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi menjadikan perkembangan zaman berkembang semakin pesat. Kemajuan teknologi tentunya juga berpengaruh pada kegiatan dakwah islam. Penyampaian ajaran Islam agar tidak terlihat monoton dan cenderung membosankan bagi para jamaah nya, sebagai da'i dituntut untuk menggunakan metode atau cara yang lebih kreatif. maka dari itu kegiatan rutin ziarah wali dapat dijadikan sebagai jalan penyampaian dakwah secara modern untuk para santri yang mempunyai banyak kesibukan di pondok pesantren maupun di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa:

1. Media Pendidikan Karakter Santri Melalui Rutinan Ziarah Wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan sekali dalam membangun karakter pada setiap peserta didik. Seperti halnya di pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem ini, kondisi dalam membina karakter melalui berbagai proses kegiatan rutinan ziarah ke makam wali pada santri. Mengenai media pendidikan karakter santri melalui rutinan ziarah wali didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Melalui pembiasaan

Pembiasaan adalah media penanaman karakter yang terpenting. Karakter dapat berkembang dengan adanya suatu usaha terus menerus dalam menumbuhkan sikap intropaksi pada diri santri.

Mengenaiii pembiasaan dalam penerapan karakter santri terdapat upaya yang diterapkan oleh pihak pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem yaitu penerapan program kegiatan keagamaan khususnya melalui media pembiasaan yaitu membiasakan ziarah ke makam Wali Songo, adapun makam yang sering dikunjungi misalnya, berziarah ke makam mbah Sunan Ampel di Kota Surabaya.



b. Melalui Keteladanan

Penanaman nilai-nilai religius pada santri ditujukan dengan adanya tugas atau peran kyai selain sebagai pengasuh dan pendidik di pondok pesantren, kyai mujahidin juga sebagai pembimbing, pemimpin dan pengarah bagi santri-santrinya agar menjadi santri yang lebih baik dan berakhlak. Kyai dianggap sebagai orang tua kedua yang dapat dimintai saran dan tempat bagi santri untuk berbagi cerita. Bentuk keteladanan yang perlu dicontoh oleh para santri diantaranya seperti ketika kami telah sampai di tempat yang kita ziarahi kyai mujahidin bergegas melaksanakan shalat tahiyyatul masjid (penghormatan kepada kemuliaan masjid) sebanyak 2 raka'at di mesjid yang berada di area makam waliyullahi yang kita ziarahi, Lalu mengucapkan salam secara umum terlebih dahulu kepada orang-orang saleh yang dimakamkan di area makam waliyullah, serta mengajarkan kami santri agar tidak seenaknya melangkahi nisan orang yang meninggal dan sebagainya.

c. Melalui Pembinaan Disiplin Santri

Ziarah wali di Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem sebagai media penanaman pembinaan disiplin santri tampak melalui jadwal kegiatan yang telah disepakatii. Salah satu kunci suksesnya kegiatan yang terdapat banyak santri melewati rutei perjalanan yang cukup panjang tentunya adalah disiplin waktu pada waktu yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jika terdapat santri yang melanggar disiplin kegiatan ziarah makam para wali maka biasanya pesantren akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jerai kepada santri tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

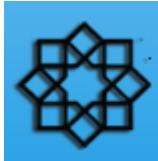
d. Melalui Pengamalan

Nilai yang sudah dimiliki oleh peserta didik akan terlihat jika nilai tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya perintah dan paksaan.

Salah satu strategiatauicara yang diterapkan oleh pengurus pesantren untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Islam adalah melalui sikap pengamalan yang dilakukan santri. Dengan membiasakan sikap menghargai dengan temannya di pesantren, dan tak hanya di pesantren tetapi kami juga menekankan agar para santri juga mengamalkan nilai toleransi dalam beragama ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Dari berbagai strategi dan cara yang diterapkan pihak Pondok Pesantren ALIBABA Mojoagung diharapkan para santri memiliki kesadaran akan sikap saling menghormati sesama, menghargai dan menerima segala bentuk perbedaan baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2. Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Ponpes ALIBABA Mojoagung Soko Tuban

Pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem dalam menanamkan pendidikan karakter santri melalui ziarah wali, mereka menerapkan beberapa kegiatan didalamnya diantaranya:



a. Dzikir dan Tahlil

Adanya bacaan dzikir dan tahlil dalam setiap kunjungan ke makam para wali atau ulama' yang ziarahi, memiliki harapan agar para santri dapat terinspirasi dan lebih bersemangat untuk berjuang dan beribadah di jalan Allah, di mana kata berjuang bagi seorang santri yakni semangat untuk menuntut ilmu.⁴

b. Penyampaian Cerita dan Tayangan Sejarah Wali

Tugas dari pembimbing dalam ziarah wali ini tidak hanya sekedar memimpin bacaan dzikir dan tahlil tetapi juga memberikan penjelasan dan pemahaman kepada para peserta ziarah wali seperti menerangkan sekilas tentang perjuangan dakwah para wali serta menerangkan hikmah dan nilai-nilai Islam yang bisa diambil dari kunjungan kegiatan rutin ziarah wali.

c. Memperlihatkan Peninggalan Wali

Saat kegiatan rutinan ziarah wali agenda yang dilakukan adalah mengunjungi makam-makam para pejuang Islam atau wali-wali Allah dalam menyebarkan agama Islam, setelah itu selanjutnya adalah melihat peninggalan-peninggalan sejarah Islam yang ada di sekeliling makam para wali sehingga para peserta ziarah wali tidak sekedar berdoa saja tetapi juga mendapat ilmu pengetahuan tentang perjuangan para wali dalam menyebarkan agama Islam.

3. Nilai Pendidikan Karakter Melalui Rutinan Ziarah Wali Di Pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem

Peneliti menemukan fakta bahwa pelaksanaan kegiatan ziarah wali di Pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem tidak hanya kegiatan liburan atau sekedar berwisata saja, kegiatan ziarah ini terlihat sebagai kegiatan pendidikan *outdoor* atau pendidikan diluar area pesantren yang dijalani oleh para santri. Bedanya dengan kegiatan pendidikan diluar pesantren adalah, kegiatan ini dikemas dalam bentuk ziarah wali. Setelah melakukan penelitian, terlihat banyak sekali manfaat dan hikmah yang diambil dari kegiatan ziarah wali ini, salah satunya adalah tentang pentingnya memiliki adab dan perilaku yang baik.

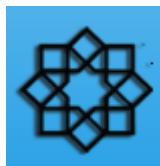
Kegiatan ziarah wali ini, menurut keterangan pengasuh pesantren, memuat nilai-nilai karakter Islam yaitu disiplin, nilai religius, taggung jawab, sopan santun, dan rasa ingin tahu.

a. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin yang diterapkan dalam kegiatan ziarah wali ini adalah melalui tata tertib dan bimbingan tentang adab sopan santun, etika berbicara yang baik saat berada di area pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

Disiplin adalah suatu perbuatan yang terbentuk melalui sebuah proses sikap yang mengandung nilai tertib, taat, dan patuh terhadap ketentuan peraturan yang ditetapkan. Disiplin membentuk dapat membentuk diri agar tidak mudah putus asa dengan apa yang kita alami, dengan tetap terus berusaha sesuai bakat dan kemampuannya, bekerja dengan giat dan mampu mengatur waktu sesuai apa yang telah terjadwalkan.⁵

⁵ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Pesantren Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.74



b. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

Selanjutnya adalah nilai karakter rasa ingin tahu dapat diterapkan melalui penyampaian cerita tentang sejarah wali yang dikunjungi, baik dalam sejarah penyebaran islam ditanah jawa maupun tentang akhlak para wali dan jasanya

Nilai karakter rasa ingin tahu memang sudah harus tertanam pada diri santri sejak dini. Adanya sikap rasa keingintahuan yang tinggi, seseorang santri akan selalu giat dalam belajar tanpa harus dipaksa oleh orang lain dan tidak mudah dibodohi serta ditipu melalui informasi yang salah.⁶

c. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan proses menyelesaikan semua kewajiban yang di amanahi, tidak saling menyalahkan antar sesama, tidak lari dari masalah yang harus diselesaikan, berani mengambil keputusan. Tanggung jawab memiliki makna mengerjakan tugas dengan sepenuh hati, berusaha dengan semaksimal mungkin, tidak bergantung pada orang lain serta berusaha menanamkan disiplin pada diri sendiri.⁷

Karakter tanggung jawab pada diri santri adalah terkait bagaimana para santri bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai peserta ziarah untuk mematuhi segala tertib yang telah disepakati dengan penuh keihlasan dan tanggung jawab, tidak serta merta bermain sendiri tapi mengikuti rangkaian kegiatan ziarah dari awal hingga akhir.

d. Nilai Karakter Sopan Santun

Sopan merupakan sikap hormat dalam bertata krama, berprilaku santun dan bertutur kata dan bahasa yang baik serta berkelakuan yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat dan menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia.⁸

Ziarah wali ini secara garis besar memberikan banyak manfaat dan hasil pada diri santri. Seperti mentaati peraturan selama mengikuti kegiatan ziarah dari awal hingga akhir, kita juga bersikap sopan dan santun baik kepada masyarakat, pengurus maupun ketika berada di lokasi ziarah, di jalan, juga di tempat umum lainnya kita juga harus bersikap sopan.

e. Nilai Karakter Religius

Nilai religius adalah nilai iman kepada Allah Swt. yang ada pada diri seseorang. Dengan demikian, nilai religius merupakan sesuatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Nilai religius pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ziarah wali juga dijelaskan oleh bapak Kyai Mujahidin yang menjelaskan bahwa:

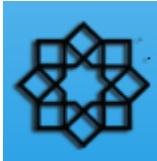
“Selain berniat untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Disisi lain dengan berziarah kubur kita dapat mengingat bahwa suatu saat kita akan berada di tempat yang sama yaitu kita akan berada dalam kubur,

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 149.

⁷ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 52

⁸ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.14

⁹ Djarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.



sehingga kita akan lebih meningkatkan ibadah kita kepada Allah Swt. dan mendekatkan diri kepada-Nya. Kita berdzikir, membaca Al-qur'an, kirim doa, tahlil dan shalat sunat, itu dilakukan semata-mata dorongan dari sifat iman yang ada dalam diri untuk mencari ridha Allah dan menghindarkan diri dari perbuatan maksiat".¹⁰

Dari penjelasan tersebut, sudah jelas bahwa kegiatan ziarah wali di Pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di luar lingkungan pesantren. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan Pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan perilaku santri sesuai dengan ajaran agama agar menjadi santri yang memiliki akhlakul karimah.

Hasil dari penerapan nilai-nilai karakter islami tersebut terlihat selama pelaksanaan kegiatan ziarah, seperti etika adab dan sopan santun santri ketika dzikir dan tahlil, selain itu para santri juga mengerti tentang bagaimana berziarah dengan baik dan benar, dan memahami sejarah para wali di Indonesia. Tak hanya itu sikap mereka juga terlihat dari perilaku mereka dengan masyarakat sekitarnya.

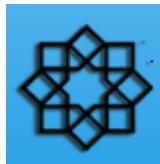
KESIMPULAN

Media pendidikan karakter santri melalui rutinan ziarah wali di ponpes Alibaba Mojoagung Soko Tuban dilakukan dengan beberapa media pendidikan karakter yaitu ; *Pertama*, Pembiasaan, program-program keagamaan khususnya dalam pembiasaan yaitu ziarah ke makam Wali tiap akhir bulan dan tiap akhir tahun. *Kedua*, Keteladanan, penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan ziarah wali di mana para ustaz di Pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem berupaya menjadi *leader* yang baik bagi para santri. *Ketiga*, pembinaan disiplin santri Memberikan hukuman kepada santri yang melanggar disiplin di lingkungan pesantren dengan tujuan untuk memberikan efek jera. *Keempat*, pengamalan, Pengamalan terfokus pada keaktifan santri dalam mengikuti program yang diterapkan selama kegiatan. Berlangsung

Implementasi rutinan ziarah wali sebagai media pendidikan karakter di pondok Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem adalah: Dzikir dan Tahlil, Penyampian cerita dan tayangan sejarah wali, memperlihatkan peringgalan wali.

Nilai pendidikan karakter melalui rutinan ziarah wali di ponpes Alibaba Mojoagung Soko Tuban: *Pertama*, Nilai karakter disiplin. Dalam kegiatan ziarah wali tersebut para santri dituntut untuk disiplin dengan waktu yang telah disepakati. *Kedua*, Nilai karakter rasa ingin tahu terwujud melalui pengenalan tokoh wali yang akan dikunjungi dari pemimpin kegiatan ziarah wali. *Ketiga*, Nilai karakter tanggung jawab. *Keempat*, Nilai karakter sopan santun dapat terwujud berdasarkan arahan dari pihak pesantren kepada para santri terkait sopan santun dan etika selama pelaksanaan kegiatan ziarah. *Kelima*, Nilai karakter religius, melatih kedisiplinan santri terkait sholat.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kyai Mujahidin, selaku pengurus pondok pesantren Alibaba Soko Tuban, pada hari Senin, 22 Februari 2021 pukul 16.30



BIBLIOGRAFI

- Aunillah, Nurla Isna,. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta : Flashbooks.
- Departemen Agama RI,. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang. PT, Karya Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak, Jakarta : Rineka Cipta.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter .Bandung: Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012 Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Pesantren Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarbini, Amirullah. 2014. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta :PT.Gramedia.